

## Sustaining Tradition in Modern Times: The Educational System of Salafiyah Boarding School at Darul A'mal Metro City

Abdul Ghofurrohimi<sup>1\*</sup>, Amirudin<sup>1</sup>, Jaenullah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

 rifaghofur@gmail.com \*

### Abstract

Salafiyah Islamic boarding schools (Pondok Pesantren Salafiyah) are traditional Islamic educational institutions that have long played a crucial role in preserving and developing Islamic teachings, particularly through the instruction of classical Islamic texts (kitab kuning) and other religious sciences. However, in the face of rapid technological advancement, evolving educational demands, and swift social change, these institutions encounter significant challenges. Despite this, Salafiyah pesantren continue to uphold deep-rooted Islamic values while preparing students (santri) to contribute meaningfully to both religious and societal spheres. Their sustained relevance in the modern era highlights their capacity to nurture not only religious scholarship but also practical skills and strong moral character. This study aims to analyze the existence and resilience of the Salafiyah pesantren education system amid the currents of modernization. Employing a qualitative research approach with a case study design, data were collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured through triangulation, and analysis was conducted using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that Pondok Pesantren Darul A'mal continues to implement traditional learning methods such as sorogan and bandongan, both of which remain effective for in-depth study of classical texts and religious sciences. Sorogan allows students to engage in individualized learning directly with a teacher, who provides immediate correction and guidance. In contrast, bandongan involves collective learning, where students listen to a teacher's reading and explanation of texts, followed by group discussions. These complementary methods effectively enhance the students' comprehension of Islamic knowledge, demonstrating the continued relevance of traditional pedagogical approaches in a modern educational context.

**Keywords:** Educational System, Salafiyah, Sustaining Islamic Tradition

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received  
February 15, 2025  
Revised  
April 02, 2025  
Accepted  
April 29, 2025

Published by

Website

ISSN

Copyright



CV. Creative Tugu Pena

<https://attractivejournal.com/index.php/bpr>

2775-2305

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

@ 2025 by the author (s)

### PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk menyebarkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang sampai saat ini keberadaannya tetapeksis di masyarakat. Salah satu lembaga pendidikan keilmuan yang memiliki keunikan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan yang lainnya adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga tertua yang ada di Indonesia dan pondok pesantren terus berkembang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya. Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan dan kemajuan manusia, di mana proses pendidikan harus bisa membawa peserta didik ke arah kedewasaan, kemandirian dan bertanggung jawab. Untuk menyiapkan generasi penerus, perlu dilakukan langkah yang memungkinkan hal itu terjadi walaupun memakan waktu lama. Memperoleh pendidikan sudah merupakan keharusan dan kebutuhan dalam pribadi, masyarakat dan bangsa. Pendidikan telah dipandang sebagai suatu investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang amat diperlukan dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Semakin tinggi kualitas pendidikan semakin tinggi pula kualitas SDM suatu bangsa dan Negara itu. Di Indonesia, sekalipun menurut undang-undang yang bertanggung jawab di bidang pendidikan adalah Departemen Pendidikan Nasional, namun ada Departemen Agama yang juga mengurus

lembaga pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Jika Departemen Pendidikan mengelola lembaga pendidikan dari tingkat SD, SMP, SMA serta perguruan tinggi umum, maka Departemen Agama mengelola MI, MTs, MA, dan perguruan tinggi agama Islam.

Selanjutnya dengan fenomena ini berdampak ada penggolongan sekolah umum dan sekolah agama. Pendidikan Islam sangat memerlukan kekuatan kultural. Sebab menurut pandangan Islam, ilmu harus diamalkan. Tidak ada gunanya ilmu tanpa membuahkan amal. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus dilengkapi dengan sarana yang cukup untuk menumbuhkembangkan kecintaan pada bidang ilmunya itu melalui pembiasaan maupun ketauladanan. Wahana, iklim dan suasana lembaga pendidikan yang mampu menumbuhkan penghayatan, rasa cinta terhadap ilmu yang dikembangkan itu disebut sebagai kulturalnya itu. Secara konkret, apa yang telah dikembangkan di pondok pesantren Taruna Al-Qur'an Yogyakarta yaitu wahana pembelajaran pesantren dan madrasah sangat penting untuk membiasakan para siswa atau santri dalam mengembangkan nilai-nilai spiritual dan akhlak. Materi-materi yang telah santri terima di pesantren dan madrasah secara langsung sudah bisa dipraktikkan di pesantren dan juga pembiasaan-pembiasaan santri dalam memanfaatkan waktu luang dengan kebiasaan belajar atau menghafalkan alqur'an sangat berperan dalam mencetak sumber daya manusia unggul dan berkualitas. Ketersediaan sumber daya yang berkualitas tersebut akan sangat menentukan keberhasilan dalam menjawab persaingan globalisasi.

Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan diharapkan dapat ikut berperan aktif dalam upaya pembentukan sumber daya manusia (peserta didik) yang berkualitas, termasuk pondok pesantren. Pondok pesantren dewasa ini merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam, serta menyelenggarakan pendidikan formal berbentuk madrasah dan bahkan sekolah umum dalam berbagai tingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masyarakat masing-masing. Sistem pendidikan ini membawa keuntungan, antara lain: pengasuh mampu melakukan pemantauan secara leluasa hampir setiap saat terdapat perilaku santri, baik yang terkait dengan upaya pengembangan intelektualnya maupun kepribadiannya. Keuntungan kedua adalah adanya proses pembelajaran dengan frekuensi yang tinggi dapat memperkokoh pengetahuan yang diterimanya. Dalam teori pendidikan diakui bahwa belajar satu jam yang dilakukan lima kali lebih baik daripada belajar selama lima jam yang dilakukan sekali, padahal rentangnya waktunya sama. Keuntungan ketiga adalah adanya proses pembiasaan akibat interaksinya setiap saat baik sesama santri, santri dengan ustadz maupun santri dengan kiai. Keuntungan lainnya adalah adanya integrasi antara proses pembelajaran dengan kehidupan keseharian. Mastuhu menilai bahwa sistem pendidikan pesantren menggunakan pendekatan holistik. Persentuhan dua sistem pesantren dan madrasah, Kemenag dalam hal ini membagi bentuk pondok pesantren menjadi empat bentuk yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 tentang bantuan pondok pesantren menjadi: 1) Ponpes tipe A adalah pondok yang seluruhnya dilaksanakan secara tradisional; 2) Ponpes tipe B adalah pondok yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal (madrasah); 3) Ponpes tipe C adalah pondok yang hanya merupakan asrama, sedangkan santrinya belajar diluar; 4) Ponpes tipe D adalah pondok yang menyelenggarakan sistem ponpes sekaligus sistem sekolah dan madrasah.

Urgensinya penelitian ini yaitu sebab Pondok pesantren salafiyah merupakan salah satu pilar utama dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia yang hingga kini masih bertahan dengan sistem tradisionalnya. Di tengah arus modernisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, eksistensi sistem pendidikan pesantren salafiyah menghadapi tantangan besar dalam menjaga relevansi, nilai-nilai keislaman, serta metode pembelajarannya. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana sistem pendidikan salafiyah tetap eksis dan beradaptasi di era modern, tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai luhur yang menjadi ciri khasnya. Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro dipilih sebagai lokasi penelitian karena keberadaannya yang terus berkembang dan memiliki karakteristik menarik sebagai pesantren salafiyah yang berada di tengah masyarakat perkotaan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola adaptasi dan strategi yang dilakukan oleh pesantren dalam menjawab tantangan zaman, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan wacana pendidikan Islam di Indonesia. Selain itu, kajian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pentingnya pelestarian sistem pendidikan tradisional di tengah perubahan sosial yang terus berlangsung.

Pondok Pesantren memang merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang eksistensinya masih terjaga hingga saat ini. Sejarahnya tak terlepas dari masuknya Agama Islam di Indonesia. Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, peran agama menjadi

semakin penting, terutama dalam konteks keberlangsungan pondok pesantren. Perkembangan pondok pesantren sangat dipengaruhi oleh dinamika perkembangan sistem pendidikan dan kondisi masyarakat saat ini. Dalam menghadapi perubahan ini, pondok pesantren diharapkan mampu melakukan pengembangan dari berbagai sektor, seperti peningkatan keilmuan yang lebih baik, serta penyesuaian dengan perkembangan kehidupan saat ini. Dalam perkembangannya, pesantren mengalami banyak dinamika. Kemampuan dan kesediaan pesantren untuk mengadopsi nilai-nilai baru akibat modernisasi, menjadikan pesantren berkembang dari yang tradisional ke modern. Karena itu, menurut Dhofier, pesantren dibagi menjadi dua kategori yaitu salafiyah dan khalafiyah. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, paradigma dunia pendidikan juga mengalami perubahan. Adanya berbagai tuntutan yang harus dipenuhi di era modern, Pondok Pesantren ada yang tetap mempertahankan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan konvensional (salaf) dan juga pondok pesantren yang mengintegrasikan antara modernisasi dan sistem salaf atau lebih terkenal dengan pondok modern. Tujuan terbentuknya pondok pesantren yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian islami, yang dengan ilmu agamanya dia sanggup menjadi seorang tokoh agama Islam di lingkungan masyarakat sekitar, dan untuk mempersiapkan para santri menjadi orang alim dengan ilmu agama yang diajarkan oleh kiai, serta mengamalkan dan mendakwahnya dalam masyarakat. Undang-Undang No. 18 tahun 2019 tentang Pesantren memberikan definisi tentang apa yang dimaksud dengan Pondok Pesantren dalam Pasal 1 Nomor (1) dan (2), yang berbunyi:

1. Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamina yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Pendidikan adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada di lingkungan Pesantren. Pendekatan pendidikan ini mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kekhasan Pesantren dengan berbasis pada kitab kuning atau dirasah Islamiah, yang merupakan pola pendidikan muallimin.

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, Pondok Pesantren telah diakui secara resmi oleh Negara Republik Indonesia sebagai lembaga pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan pesantren yang dilakukan oleh lembaga Pondok Pesantren memiliki kedudukan yang diakui dan diatur oleh hukum. Di Indonesia, wacana modernisasi sistem pendidikan Islam juga mengalami "perseteruan" antara kelompok reformis yang direpresentasikan oleh Muhammadiyah dan kelompok tradisional yakni Nahdhatul Ulama (NU). Di lingkungan NU sendiri sebagai penyelenggara pendidikan pondok pesantren, wacana modernisasi belum sepenuhnya dapat diterima oleh semua pihak. Dan bahkan, di tengah arus modernisasi dan globalisasi seperti saat ini, terdapat kecenderungan sejumlah pondok pesantren yang ingin kembali pada karakter salafiyahnya. Interaksi pondok pesantren salafiyah (tradisional) dengan modernitas sesungguhnya telah menjadikan pondok pesantren berada dalam pilihan dilematis. Sampai saat ini terjadi "pergumulan" yang sengit antara tradisionalisme dengan modernisasi, rivalitas keduanya menimbulkan terjadinya tawar-menawar bahkan "tarik tambang" yang melelahkan sehingga melahirkan paradigma-paradigma baru pendidikan pondok pesantren. Menyikapi kedua kepentingan tersebut, muncullah berbagai pola pondok pesantren, sehingga lembaga pendidikan ini tidak memiliki keseragaman jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan milik pemerintah. Hal ini wajar, karena lembaga-lembaga pendidikan tersebut dikelola oleh berbagai pihak yang sesungguhnya memiliki persepsi yang berbeda mengenai sistem pendidikan yang qualified. Dengan status yang telah diakui oleh negara, Pondok Pesantren diharapkan mampu melakukan perbaikan dari berbagai sektor agar dapat terus berkembang dan relevan dengan kebutuhan zaman. Perbaikan tersebut dapat mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan fasilitas, pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan zaman, dan penyesuaian dengan perkembangan teknologi dan tren pendidikan modern.

Berdasarkan hasil telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa telah banyak kajian yang membahas tentang eksistensi dan modernisasi sistem pendidikan pesantren. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Lukman dkk. (2024) menyoroti eksistensi lembaga pendidikan pesantren secara umum di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penelitian ini menitikberatkan pada posisi pesantren sebagai sistem pendidikan Islam secara menyeluruh, tanpa membahas secara spesifik sistem pendidikan salafiyah maupun satu lokasi tertentu. Berbeda dengan penelitian tersebut, fokus penelitian ini adalah sistem pendidikan *salafiyah* secara khusus dalam konteks lokal di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro, yang menjadi studi kasus utama. Selanjutnya, penelitian oleh Muhammad Taufiq dkk. (2024) mengkaji eksistensi sistem pendidikan pesantren terpadu dalam menghadapi era modernisasi di Pesantren Dar Faqih Qurani Aceh Timur. Penelitian ini fokus pada integrasi antara kurikulum pesantren dan kurikulum nasional dalam sistem pesantren terpadu, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada sistem pendidikan salafiyah yang lebih tradisional dan belum mengintegrasikan kurikulum modern secara menyeluruh, dengan pendekatan studi lapangan pada pesantren yang tetap mempertahankan sistem salaf.

Taufiqurrahman (2023) dalam tesisnya meneliti eksistensi pesantren secara umum di era globalisasi dengan studi kasus pada Pondok Pesantren Multidimensi Al Fakhriyah Makassar. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada fungsi-fungsi sosial, pendidikan, dan religi pesantren di masyarakat serta bentuk adaptasi kelembagaan. Berbeda dari itu, penelitian ini lebih fokus pada sistem pendidikan pesantren salafiyah dari sisi kurikulum, metode pengajaran, dan daya tahannya terhadap arus modernisasi, bukan hanya pada fungsi sosial dan peran pesantren secara umum.

Penelitian lainnya oleh M. Zainal Arifin (2020) mengangkat isu tradisionalisme sistem pendidikan pesantren salafiyah di tengah modernisasi, dengan pendekatan historis, sosiologis, dan fenomenologis. Meskipun ada kedekatan topik dengan penelitian ini, perbedaan yang mencolok terletak pada pendekatan penelitian. Penelitian Arifin lebih menekankan pada filosofi dan dinamika perubahan secara umum di berbagai aspek kehidupan pesantren. Sementara itu, penelitian ini lebih bersifat empirik, dilakukan secara lapangan (*field research*), dan menitikberatkan pada eksistensi sistem pendidikan salafiyah secara konkret, termasuk praktik kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Darul A'mal.

Dari keempat penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kekhasan dan kebaruan (*novelty*) terutama dalam hal fokus kajian pada sistem pendidikan salafiyah secara khusus, dengan pendekatan kualitatif lapangan berbasis studi kasus lokal, serta menganalisis cara pesantren mempertahankan eksistensinya di tengah arus modernisasi tanpa kehilangan identitas salafiyah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang memperkaya khazanah kajian pendidikan Islam, khususnya dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam pendidikan pesantren di era modern.

Eksistensi pesantren dalam sejarah Indonesia telah signifikan sepanjang waktu. Di bawah cengkeraman penjajah, pesantren menjadi tempat penuh semangat dalam perlawanan terhadap penjajah, dengan tokoh-tokoh ulama dan santri turut serta dalam perjuangan untuk memperjuangkan kemerdekaan bangsa. Setelah Indonesia merdeka, pesantren tidak berhenti berperan. Mereka turut serta dalam menentukan arah ideologi negara, dan terlibat secara langsung dalam mempertahankan kemerdekaan fisik negara ini. Ulama dan tokoh pesantren ikut serta dalam merumuskan nilai-nilai dasar negara, sementara santri-santri turut berperan dalam melawan ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia. Pendidikan yang sering diasosiasikan dengan orientasi akhirat adalah pendidikan pesantren, terutama yang bersifat tradisional. Di pesantren tradisional, meskipun fasilitas bangunan terbatas, santri-santri dengan semangat tinggi mencari dan mempelajari pengetahuan agama melalui kitab kuning, sementara pelajaran umum tidak diajarkan. Di sisi lain, ada juga pesantren yang telah bertransformasi menjadi pesantren modern, di mana para santri belajar agama melalui kitab kuning serta ilmu pengetahuan umum. Namun, mata pelajaran umum dianggap sebagai pelengkap saja, tanpa upaya sungguh-sungguh untuk menganggapnya penting bagi kehidupan mereka di masyarakat nanti. Ilmu pengetahuan umum dianggap kurang relevan bagi santri, sehingga sering kali tidak diberi perhatian serius dalam proses pembelajaran. Diera modernisasi saat ini, ada keraguan mengenai relevansi dan kemampuan pondok pesantren yang berbasis klasik atau dikenal sebagai salaf dalam mencetak generasi penerus yang berintelektual. Kehadiran pesantren dengan pendekatan klasik menjadi sorotan karena di tengah zaman yang modern ini, ada pertanyaan tentang keberlanjutan model pendidikan tradisional.

Dalam konteks sistem pendidikan seperti itu, perubahan tersebut bisa dianggap sebagai rintangan atau ancaman, namun juga sebagai peluang bagi pesantren ke depannya. Perubahan merupakan bagian alami dari perkembangan zaman, dan pesantren saat ini dihadapkan pada

berbagai tuntutan untuk meningkatkan sistem dan konsep pendidikannya agar sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern ini. Pondok pesantren memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, dan menjadi landasan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Selain berperan dalam pengembangan keilmuan dan moral, pondok pesantren juga memiliki dampak yang kuat dalam bidang sosial, ekonomi, dan politik. Lebih dari sekadar lembaga pendidikan, pondok pesantren juga menjadi pusat kegiatan kultural yang memengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat secara luas.

Eksistensi sistem pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah di era modern mengalami dilema besar antara mempertahankan tradisi dan menghadapi tuntutan perkembangan zaman. Di satu sisi, keberadaan Pondok Pesantren Darul A'mal sebagai lembaga yang menjaga warisan pendidikan agama sangat penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas santri. Namun, di sisi lain, tantangan modernisasi pendidikan, khususnya dalam hal kurikulum, metode pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi, perlu dihadapi agar pesantren dapat tetap relevan dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi para santri.

Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan melakukan penyesuaian kurikulum yang tetap menghargai nilai-nilai tradisional namun juga mengintegrasikan pelajaran-pelajaran modern yang dibutuhkan oleh santri. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, meskipun harus diimbangi dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang diajarkan di pesantren, juga menjadi langkah penting dalam menghadapi tantangan globalisasi. Selain itu, peningkatan kualitas SDM, baik dalam hal pengajar maupun fasilitas yang mendukung, perlu menjadi fokus utama dalam rangka mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Salafiyah di tengah dinamika pendidikan di era modern.

Dalam basis data kami tercatat ada 1.353 sekolah jenjang Pondok Pesantren yang terletak di Provinsi Lampung, dimana terdiri dari Provinsi Lampung terdiri dari berbagai kabupaten dan kota dengan jumlah tertentu yang dapat menggambarkan distribusi wilayahnya. Kota Bandar Lampung memiliki jumlah tertinggi dengan 125, diikuti oleh Kota Metro dengan 47. Di tingkat kabupaten, Lampung Tengah mencatat jumlah tertinggi dengan 221, diikuti oleh Lampung Timur dengan 212, dan Lampung Selatan dengan 150. Kabupaten lain seperti Lampung Utara memiliki 93, sementara Lampung Barat mencatat 63. Pesawaran dan Way Kanan masing-masing memiliki 69 dan 59, sedangkan Pringsewu mencatat 59, serta Tanggamus dengan 53. Kabupaten Mesuji, Tulang Bawang Barat, dan Tulang Bawang masing-masing memiliki 50, 51, dan 87. Sementara itu, Pesisir Barat memiliki jumlah paling sedikit dengan 14. Dari data ini, terlihat bahwa jumlah tertinggi terdapat di wilayah tengah dan selatan provinsi, sedangkan wilayah pesisir dan barat cenderung memiliki jumlah lebih rendah. Sebaran Pondok Pesantren di Lampung berdasarkan wilayah yang ada di Lampung yaitu sebagai berikut

Tabel 1 Perkembangan Pondok Pesantren

No	Keterangan	Jumlah
1	Kota Bandar Lampung	125
2	Kota Metro	47
3	Lampung Barat	63
4	Lampung Selatan	150
5	Lampung Tengah	221
6	Lampung Timur	212
7	Lampung Utara	93
8	Mesuji	50
9	Pesawaran	69
10	Pesisir Barat	14
11	Pringsewu	59
12	Tanggamus	53
13	Tulang Bawang	87
14	Tulang Bawang Barat	51
15	Way kanan	59
<b>JUMLAH</b>		<b>1.353</b>

Perkembangan dan peran Pondok secara keseluruhan, terdapat 1.353 Pondok Pesantren yang tersebar di berbagai daerah di Lampung. Namun, untuk membatasi fokus penelitian, kajian

pada penelitian ini hanya akan mencakup Pondok Pesantren Darul Amal yang terletak di Kota Metro, Lampung. Pemilihan Pondok Pesantren Darul Amal sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas, serta relevansi dan kontribusi pesantren ini dalam konteks pendidikan agama di wilayah tersebut. Penelitian ini tidak akan membahas keseluruhan aspek Pondok Pesantren di Lampung, melainkan hanya memfokuskan perhatian pada Pondok Pesantren Darul Amal sebagai representasi dari salah satu institusi pendidikan agama yang ada di Kota Metro.

Berdasarkan hasil amatan penulis menunjukkan bahwa Beberapa ciri khas dari pesantren salaf Darul A'mal Kota Metro adalah, pertama, adanya penekanan pada penguasaan kitab klasik atau kitab kuning (kutub atturats). Kedua, masih diberlakukannya sistem wetonan, bendongan dan sorogan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) santri. Ketiga, saat ini walaupun pesantren salaf memperkenalkan sistem jenjang kelas disebut juga dengan sistem klasikal namun materi pelajaran tetap berfokus pada kitab - kitab kuning alias kitab klasik. Keempat, secara umum hubungan emosional kiai-santri di pesantren salaf jauh lebih dekat dibanding pesantren modern. Hal ini karena kiai menjadi figur sentral, sebagai edukator karakter, pembimbing rohani dan pengajar ilmu agama

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi - kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dalam penelitian ini dilakukan terfokus pada suatu kasus tunggal untuk diamati yaitu eksistensi sistem pendidikan pesantren dalam era modern. Sehingga dalam hal ini peneliti mencari berdasarkan observasi kejadian di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif yang menghasilkan deskriptif ini sangat cocok dengan objek yang akan diteliti karena bertujuan untuk mengetahui eksistensi sistem pendidikan pesantren dalam era modern pada pondok pesantren Darul A'mal Kota Metro. Informasi dikumpulkan dari lokasi penelitian sebagai upaya untuk melakukan studi ini. Dalam hal ini, peneliti mengunjungi lokasi tersebut secara langsung untuk melakukan investigasi. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Uji Keabsahan Data Sebelum meneliti informasi yang terkumpul, peneliti terlebih dahulu meneliti keabsahan data untuk menjamin objektivitas temuan. Sugiyono menyatakan bahwa ada tiga proses yang membentuk triangulasi, yaitu proses yang digunakan untuk mengetahui kebenaran informasi: 1) Pengujian kebenaran informasi dapat dibantu dengan merujuk silang informasi dari beberapa sumber, seperti wawancara kepala sekolah, guru, dan siswa. 2) Referensi silang data dari sumber yang sama dalam berbagai cara, seperti membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi dan hasil observasi, dapat meningkatkan keandalan. 3) Untuk menilai keandalan informasi, konfirmasi informasi tersebut pada waktu yang berbeda. Misalnya, bandingkan hasil wawancara yang dilakukan pada pagi dan sore hari.

Teknis Analisis Data Penulis menggunakan analisis informasi deskriptif, yang memerlukan penjelasan informasi sebagaimana adanya terlebih dahulu dan kemudian melakukan analisis deskriptif, untuk memperoleh gambaran dari data yang sudah tersedia. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana yang terdiri dari. 1) 1 Kondensasi data (Data Condensation), 2) Penyajian Data, 3) Penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darul A'mal kota metro, yang meemfokuskan pada Input Pembelajaran, proses pembelajaran dan output pembelajaran. Pembahasan ini akan mengulas beberapa aspek utama yang ditemukan selama penelitian.

### **1. Input Pembelajaran**

Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memadukan pendidikan agama tradisional dengan pendidikan umum. Sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran kitab kuning dan ilmu agama lainnya, input pembelajaran di Pondok Pesantren Darul A'mal sangat penting dalam mendukung proses pendidikan santri. Di Pondok Pesantren Darul A'mal, para pengajar (ustadz dan ustadzah) memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kitab kuning dan ilmu agama lainnya. Mereka adalah pihak yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Kualitas dan kompetensi

para ustadz sangat penting karena mereka tidak hanya mengajarkan teks, tetapi juga mentransfer pengetahuan dan pengalaman spiritual kepada santri. Para ustadz juga berperan dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada santri, sehingga tidak hanya pengetahuan yang ditransfer, tetapi juga pembentukan karakter. Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal terdiri dari berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan. Keberagaman ini menjadi bagian dari input pembelajaran yang mempengaruhi metode dan pendekatan yang digunakan oleh ustadz. Santri yang memiliki motivasi dan kesiapan untuk belajar akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran, sementara bagi santri yang kesulitan, perlu diberikan perhatian lebih dalam proses pembelajarannya. Meskipun Pondok Pesantren Darul A'mal lebih fokus pada metode pembelajaran tradisional, mereka menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran, seperti ruang kelas yang nyaman dan cukup memadai untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar. Sarana ini cukup mendukung proses interaksi antara guru dan santri dalam belajar.

Pernyataan tersebut juga di sampaikan oleh Santri Pondok Pesantren Darul A'mal kota metro beliau menjelaskan bahwa:

Menurut saya, kualitas pengajaran di sini sangat baik. Para ustadz dan ustadzah memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kitab kuning dan ilmu agama lainnya. Mereka tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga mengajarkan cara berpikir kritis tentang ilmu agama. Mereka sangat sabar dan terbuka jika kami ingin bertanya, dan pengajaran mereka tidak terasa terburu-buru. Saya merasa banyak mendapat pemahaman baru yang sangat berharga.

Figure 1 Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Darul A'mal



Pondok Pesantren Darul A'mal mengimplementasikan kurikulum yang berfokus pada pembelajaran kitab kuning dan ilmu agama, dengan pendekatan yang berbasis pada kajian tradisional. Kurikulum ini mencakup pengajaran kitab kuning, tafsir, fiqh, hadis, serta pelajaran tentang akhlak dan fiqh sosial. Metode pembelajaran yang diterapkan lebih berorientasi pada pengajaran secara langsung (face to face) dengan pendekatan metode sorogan dan bandongan. Selain pengajaran agama, Pondok Pesantren Darul A'mal juga mempersiapkan santri untuk memiliki keterampilan praktis yang berguna untuk kehidupan mereka, seperti pertanian, peternakan, dan kewirausahaan. Program ini menjadi bagian dari kurikulum yang juga penting dalam membekali santri dengan keterampilan yang bermanfaat untuk masa depan mereka. Pondok Pesantren Darul A'mal banyak menggunakan metode sorogan dan bandongan dalam mengajarkan kitab kuning. Metode sorogan memungkinkan santri untuk membaca dan mempelajari kitab secara individu di depan ustadz, di mana ustadz memberikan koreksi langsung. Sementara itu, metode bandongan lebih bersifat kolektif, dengan seluruh santri berkumpul untuk mendengarkan bacaan ustadz, dan kemudian berdiskusi mengenai makna dan tafsir kitab tersebut. Kedua metode ini menjadi bagian integral dari input pembelajaran yang memperkuat pemahaman dan penguasaan materi oleh santri.

Input pembelajaran di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro terdiri dari berbagai elemen yang saling mendukung untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal. Sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kurikulum, metode pembelajaran, dan lingkungan yang kondusif sangat berperan dalam pembentukan karakter dan penguasaan ilmu agama oleh santri. Dengan adanya input pembelajaran yang berkualitas, Pondok Pesantren Darul A'mal dapat mencetak santri yang tidak hanya memahami ilmu agama secara mendalam, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dan siap berkontribusi di masyarakat.

Sebagaimana hal tersebut disampaikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Darul'Amal Kota Metro bahwa: Peran ustadz/ustadzah di sini sangat vital dalam membimbing santri. Selain mengajar materi agama, mereka juga berfungsi sebagai pembimbing spiritual dan moral. Ustadz/ustadzah tidak hanya mengajarkan kitab kuning, tetapi juga memberikan arahan tentang kehidupan sehari-hari, etika, dan akhlak yang baik. Kami mendorong mereka untuk lebih dekat dengan santri melalui diskusi dan tanya jawab yang intens. Hal ini penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter santri. Dalam setiap pembelajaran, kami tekankan bahwa hubungan yang baik antara ustadz dan santri adalah kunci keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan data observasi dan dokumentasi yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro memiliki sistem pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan tradisional (kitab kuning) dengan nilai-nilai agama yang kuat. Meskipun fasilitasnya terbatas, pengajaran melalui metode sorogan dan bandongan tetap efektif dalam membentuk pemahaman yang mendalam mengenai ilmu agama. Keterlibatan santri dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga sangat mendukung pembentukan karakter mereka.

Rekrutmen santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro dilakukan secara selektif untuk memastikan calon santri memiliki kesiapan dalam menjalani pendidikan berbasis pesantren. Proses rekrutmen mencakup beberapa tahapan, antara lain:

- a. Pendaftaran: Calon santri mendaftarkan diri melalui sistem administrasi pesantren dengan melampirkan dokumen persyaratan seperti ijazah terakhir, akta kelahiran, dan kartu keluarga.
- b. Seleksi Akademik dan Keagamaan: Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan dasar calon santri dalam membaca Al-Qur'an, pemahaman dasar ilmu agama, serta wawancara terkait motivasi belajar di pesantren.
- c. Tes Kesehatan: Calon santri menjalani pemeriksaan kesehatan untuk memastikan kondisi fisik yang mendukung pembelajaran di pesantren.
- d. Pengumuman dan Penerimaan: Santri yang lolos seleksi diumumkan secara resmi dan diberikan pengarahan sebelum memasuki lingkungan pesantren.

Rekrutmen ustadz di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro dilakukan dengan standar tinggi guna menjaga kualitas pendidikan. Proses ini melibatkan beberapa tahapan, antara lain:

- a. Pendaftaran dan Administrasi: Calon ustadz harus memiliki latar belakang pendidikan agama yang sesuai, seperti lulusan pesantren, perguruan tinggi Islam, atau memiliki pengalaman mengajar di lembaga pendidikan Islam.
- b. Tes Kompetensi Keagamaan: Tes dilakukan untuk mengukur pemahaman terhadap kitab kuning, fiqh, tafsir, serta metode pembelajaran Islam yang efektif.
- c. Wawancara dan Observasi: Ustadz yang melamar akan diwawancarai oleh pihak pengelola pesantren untuk menilai kompetensi pedagogik, akhlak, dan motivasi mengajar.
- d. Masa Percobaan: Calon ustadz yang diterima akan menjalani masa percobaan dalam mengajar sebelum diberikan status pengajar tetap di pesantren.

## **2. Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro berfokus pada pengajaran ilmu agama dengan pendekatan tradisional, namun tetap memperhatikan perkembangan zaman. Proses ini melibatkan berbagai aspek yang mendukung keberhasilan pembelajaran bagi para santri. Pondok Pesantren Darul A'mal menggunakan metode pembelajaran tradisional yang terbukti efektif, yaitu metode sorogan dan metode bandongan. Dalam metode Sorogan, santri belajar secara individu di depan ustadz atau pengasuh. Santri akan membaca dan menghafal teks dari kitab kuning, dan ustadz memberikan koreksi langsung untuk memperbaiki bacaan dan pemahaman mereka. Metode ini memungkinkan interaksi yang lebih intensif antara santri dan ustadz, sehingga santri dapat memahami materi dengan lebih mendalam.

Di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro, kegiatan belajar mencakup berbagai kegiatan yang tidak hanya terbatas pada pembelajaran akademik atau agama saja, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, keterampilan, dan pengembangan spiritual santri. Kegiatan belajar di pesantren ini dilakukan secara terstruktur dan melibatkan berbagai metode serta aktivitas yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang holistik. Hal tersebut sejalan

dengan yang disampaikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Darul Amal Kota Metro beliau menjelaskan bahwa:

Kegiatan belajar di Pondok Pesantren Darul A'mal sangat penting tidak hanya dalam mengajarkan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga dalam pembentukan akhlak dan karakter santri. Di pesantren ini, kami selalu menekankan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya untuk mencetak orang-orang yang berilmu, tetapi juga orang-orang yang berakhlak mulia, yang memiliki nilai-nilai kejujuran, kerendahan hati, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui kegiatan belajar yang berbasis pada kitab kuning, santri tidak hanya diajarkan teks-teks agama, tetapi juga nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, seperti kesabaran, keikhlasan, dan tanggung jawab.<sup>1</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan ustadz Pondok Pesantren Darul Amal Kota Metro beliau menjelaskan bahwa:

Di Pondok Pesantren Darul A'mal, kami berusaha untuk mengembangkan santri tidak hanya dalam aspek ilmu agama, tetapi juga dalam keterampilan praktis yang berguna untuk kehidupan mereka di masa depan. Misalnya, kami menyelenggarakan berbagai program yang mendukung keterampilan santri, seperti pelatihan pertanian, peternakan, dan kewirausahaan. Kegiatan ini melibatkan santri langsung dalam praktik, sehingga mereka bisa belajar secara hands-on dan memahami bagaimana cara menerapkan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Pernyataan tersebut di perkuat oleh penjelasan santri Pondok Pesantren Darul Amal Kota Metro beliau menjelaskan bahwa:

Di Pondok Pesantren Darul A'mal, kegiatan belajar tidak hanya sebatas menguasai ilmu agama, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter. Setiap hari kami dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang mengajarkan kami untuk lebih disiplin, bertanggung jawab, dan saling membantu. Misalnya, dalam pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan dan bandongan, kami diajarkan untuk tidak hanya memahami teks agama, tetapi juga menerapkan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, seperti kesabaran, kejujuran, dan rasa hormat terhadap guru.

Metode bandongan dilakukan dalam kelompok, di mana ustadz membacakan kitab kuning dengan suara keras, dan santri mengikuti serta mendiskusikan makna yang terkandung dalam kitab tersebut. Dalam proses ini, santri dapat saling berdiskusi dan mengklarifikasi pemahaman mereka terhadap teks yang sedang dipelajari. Kedua metode ini saling melengkapi, dengan sorogan yang lebih mendalam dan individual, sementara bandongan mengarah pada pemahaman kolektif dan diskusi bersama.

Di samping itu, komunikasi antara guru dan santri berlangsung secara dua arah, dengan ustadz memberikan umpan balik langsung melalui diskusi atau tanya jawab, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Interaksi antara ustadz dan santri menjadi salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul A'mal. Ustadz di pondok pesantren ini tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendalam dan penuh perhatian. Mereka selalu siap memberikan waktu tambahan bagi santri yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hubungan yang akrab ini menciptakan lingkungan yang nyaman bagi santri untuk bertanya dan berdiskusi secara bebas, yang penting dalam memperdalam pemahaman mereka terhadap ilmu agama. Kegiatan belajar di Pondok Pesantren Darul A'mal tidak terbatas hanya pada waktu-waktu tertentu, tetapi merupakan kegiatan yang berlangsung sepanjang waktu. Setiap hari santri terlibat dalam berbagai aktivitas yang mendukung proses pembelajaran, baik itu di ruang kelas maupun di luar kelas. Proses evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Darul A'mal dilakukan secara terus-menerus untuk memantau perkembangan pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan. Evaluasi dilakukan dengan cara:

(a) Evaluasi Lisan

Santri diminta untuk membaca kitab di depan ustadz, dan ustadz memberikan umpan balik langsung terkait bacaan dan pemahaman mereka terhadap kitab tersebut.

(b) Evaluasi Tertulis

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Wahid Asy'ari (Pengasuh PP Darul Amal Kota Metro), 20 Februari 2025

<sup>2</sup> Wawancara dengan Mufid (Ustadz PP Darul A'mal Kota Metro) 26 Februari 2025

Selain evaluasi lisan, evaluasi tertulis juga dilakukan melalui ujian atau tes. Evaluasi ini digunakan untuk menilai sejauh mana pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan dan mengukur kemampuan mereka dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari.

Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro bersifat holistik, yang tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu agama melalui kitab kuning, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan praktis. Metode yang digunakan, interaksi antara guru dan santri, serta berbagai kegiatan pembelajaran di luar kelas menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan mendalam bagi santri. Evaluasi yang dilakukan secara rutin membantu untuk mengukur perkembangan santri dalam memahami materi yang diajarkan, serta kemampuan mereka dalam mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sosial dan keagamaan.

### 3. Output Pembelajaran

Output pembelajaran di Pondok Pesantren Darul A'mal mengacu pada hasil atau capaian yang diperoleh oleh santri setelah mengikuti proses pendidikan dan pengajaran di pesantren. Output ini mencakup beberapa aspek penting, mulai dari pemahaman agama, pengembangan karakter, hingga kontribusi santri di masyarakat. Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro, output pembelajaran mencakup berbagai hasil yang diharapkan setelah proses pendidikan berlangsung. Output ini melibatkan pencapaian pada tiga aspek utama: kompetensi, karakter, dan kontribusi sosial yang dihasilkan dari pembelajaran yang dijalani santri di pesantren. Kompetensi ini berkaitan dengan sejauh mana santri dapat menguasai dan memahami materi yang diajarkan, terutama dalam bidang ilmu agama, seperti penguasaan terhadap kitab kuning, tafsir, fiqh, dan ilmu-ilmu agama lainnya. Santri yang lulus dari Pondok Pesantren Darul A'mal diharapkan memiliki kemampuan untuk:

- a. mampu membaca dan memahami kitab kuning dengan baik, baik dalam bahasa Arab maupun maknanya.
- b. menguasai kitab kuning diharapkan mampu mengajarkan materi tersebut kepada orang lain, baik di dalam pesantren maupun di masyarakat.
- c. mampu mengaplikasikan pengetahuan agama yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan mampu berdiskusi serta mengembangkan ilmu agama sesuai dengan kebutuhan zaman.

Salah satu tujuan penting dari pendidikan di Pondok Pesantren Darul A'mal adalah menyiapkan santri untuk dapat berkontribusi di masyarakat setelah mereka lulus. Oleh karena itu, output pembelajaran yang diharapkan adalah kemampuan santri untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Beberapa bentuk kontribusi yang diharapkan antara lain:

- a. Santri dapat mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat sekitar, memberikan ceramah, atau menjadi penceramah dalam pengajian-pengajian di masjid atau tempat umum lainnya.
- b. Selain dalam bidang keagamaan, santri terlibat dalam kegiatan sosial di masyarakat, seperti membantu masyarakat yang membutuhkan atau mengorganisir kegiatan sosial lainnya.
- c. Santri dapat menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat dengan menunjukkan akhlak yang baik, disiplin, dan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan.

Lulusan Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro memiliki penguasaan ilmu agama yang mendalam, terutama dalam memahami kitab kuning, fiqh, tafsir, dan hadits melalui metode pembelajaran sorogan, bandongan, dan halaqah. Mereka dibentuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia, disiplin, dan mandiri, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dalam mengkaji dan mengamalkan ajaran Islam. Selain itu, lulusan pesantren ini dibekali dengan keterampilan dakwah dan pengabdian sosial, sehingga mampu menjadi da'i, pendidik, pemimpin komunitas, maupun aktivis sosial yang berperan aktif dalam masyarakat. Dengan keseimbangan antara pendidikan tradisional dan pemanfaatan teknologi, mereka siap menghadapi tantangan zaman sambil tetap menjaga nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari..

### PEMBAHASAN

Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul A'mal tetap mempertahankan sistem pendidikan salafiyah berbasis metode *sorogan* dan *bandongan* di

tengah arus modernisasi. Keberhasilan pesantren ini dalam menjaga metode tradisional tanpa kehilangan relevansi membuktikan bahwa sistem pendidikan pesantren tidak hanya tahan terhadap perubahan zaman, tetapi juga mampu menawarkan alternatif pendidikan yang berkarakter, berakhlak, dan berbasis nilai spiritual.

Relevansi temuan ini sangat penting, khususnya bagi para akademisi dan praktisi pendidikan Islam, yang selama ini menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kebutuhan zaman modern. Pesantren Darul A'mal menjadi contoh konkret bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat menjaga tradisi sambil tetap adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem pendidikan salafiyah tidak kaku, tetapi lentur dan berdaya hidup tinggi. Jika dibandingkan dengan penelitian Aulia Lukman dkk. (2024), fokus keduanya sama-sama menyoroti eksistensi pendidikan pesantren di era kemajuan IPTEK. Namun, penelitian Aulia bersifat lebih umum sebagai kajian pustaka, sementara penelitian ini lebih spesifik melalui studi lapangan di Pondok Pesantren Darul A'mal, memberikan gambaran praktis di tingkat akar rumput.

Penelitian Muhammad Taufiq dkk. (2024) di Pesantren Dar Faqih Qurani menyoroti sistem pesantren terpadu, berbeda dengan penelitian ini yang menekankan sistem salafiyah. Namun, keduanya menunjukkan kesamaan pada pentingnya strategi pesantren dalam menghadapi era modernisasi melalui pendekatan kualitatif. Selanjutnya, penelitian Taufiqurrahman (2023) di Pondok Pesantren Al Fakhriyah menunjukkan bahwa pesantren memiliki fungsi manifest dan laten di tengah globalisasi. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan penekanan pada fungsi pendidikan dan sosial, di mana Darul A'mal tidak hanya mendidik santri secara akademis, tetapi juga membentuk karakter religius yang kuat.

Penelitian M. Zainal Arifin (2020) juga senada, menyoroti dilema antara tradisi dan modernisasi di pesantren salafiyah. Temuan dari Pondok Pesantren Assya'roniyyah menunjukkan bahwa perubahan tidak selalu berarti meninggalkan nilai lama, melainkan mengintegrasikan dua pendekatan tersebut. Hal ini selaras dengan hasil penelitian ini yang melihat adaptasi pesantren sebagai proses yang bersifat linear dan siklikal.

Lailatul Latifah (2019) dalam penelitiannya di Pesantren Salafiyah Pasuruan juga menyimpulkan bahwa modernisasi sistem pendidikan dilakukan dengan menyesuaikan kurikulum dan metode belajar. Meskipun pesantren Darul A'mal belum mengadopsi model integratif secara penuh, namun semangat adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat tetap terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat wacana bahwa pesantren salafiyah bukan entitas statis, melainkan lembaga yang dinamis dan strategis dalam merespons perubahan. Penekanan pada metode tradisional justru menjadi nilai keunggulan, karena mampu menghasilkan peserta didik dengan pemahaman agama yang mendalam dan berakhlak.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam wacana pendidikan Islam tradisional, khususnya dalam konteks eksistensi Pondok Pesantren Salafiyah di era modern. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggambaran aktual mengenai bagaimana metode klasik seperti sorogan dan bandongan tetap relevan dan efektif dalam proses pembelajaran kitab kuning di tengah arus modernisasi pendidikan. Sementara banyak institusi pendidikan mulai beralih ke pendekatan digital dan modern, Pondok Pesantren Darul A'mal justru menunjukkan bahwa metode tradisional yang sarat nilai spiritual dan kedekatan personal antara guru dan murid masih mampu menghasilkan pemahaman keagamaan yang mendalam. Penelitian ini juga memperlihatkan bagaimana pesantren salafiyah mampu beradaptasi secara sosial tanpa harus mengorbankan nilai-nilai dasar yang menjadi identitasnya. Dengan pendekatan kualitatif studi kasus, artikel ini memperkaya literatur dengan data lapangan yang otentik, yang masih jarang diangkat secara spesifik dalam kajian pesantren salafiyah kontemporer. Peneliti berharap 1) temuan ini dapat menjadi inspirasi bagi para pengelola pesantren lain untuk tetap percaya pada efektivitas metode pengajaran tradisional sambil mengevaluasi bagaimana metode tersebut dapat disesuaikan atau dikombinasikan dengan kebutuhan zaman. Pesantren tidak perlu sepenuhnya meninggalkan akar tradisinya untuk menjadi relevan, melainkan cukup melakukan penyesuaian kontekstual sesuai kebutuhan santri dan masyarakat. 2) Penelitian ini memperkaya kajian pendidikan Islam dengan memberikan data empiris mengenai praktik pengajaran klasik di pesantren salafiyah dalam era modern. Ini membuka ruang bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi tema-tema lanjutan, seperti integrasi teknologi dalam metode bandongan, atau perbandingan antara pesantren salafiyah dan khalafiyah dalam menghadapi tantangan globalisasi. 3) hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bahwa kebijakan pendidikan pesantren tidak seharusnya

diseragamkan dengan lembaga formal, melainkan harus mempertimbangkan kekhasan dan keunggulan metode tradisional. Kebijakan yang mendukung keberlangsungan metode sorogan dan bandongan, seperti pelatihan bagi ustadz dan pengakuan formal terhadap kompetensi lulusan pesantren, akan sangat membantu memperkuat sistem pendidikan pesantren salafiyah.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan sebagai refleksi terhadap ruang lingkup dan hasil yang dicapai. *Pertama*, objek penelitian ini hanya difokuskan pada satu lokasi, yakni Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro. Hal ini menyebabkan hasil penelitian bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh pesantren salafiyah di Indonesia, mengingat setiap pesantren memiliki karakteristik, visi, budaya, dan pendekatan pendidikan yang berbeda-beda. *Kedua*, pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan studi lapangan. Meskipun pendekatan ini sangat cocok untuk menggali data secara mendalam, namun juga memiliki keterbatasan dari sisi objektivitas. Proses interpretasi data sangat bergantung pada perspektif peneliti dalam memahami makna di balik perilaku, narasi, dan dinamika sosial yang diamati di lapangan. Oleh karena itu, terdapat potensi subyektivitas dalam penyusunan kesimpulan yang perlu diperhatikan secara kritis. *Ketiga*, keterbatasan waktu penelitian juga menjadi kendala tersendiri, terutama dalam melakukan pengamatan secara mendalam dan berkelanjutan. Beberapa kegiatan pesantren yang bersifat musiman atau hanya dilakukan pada waktu tertentu tidak dapat diobservasi secara langsung oleh peneliti. Selain itu, akses terhadap informan juga tidak selalu mudah, mengingat adanya jadwal padat para pengajar maupun santri, serta kendala komunikasi dalam proses wawancara yang kadang memerlukan pendekatan khusus. *Keempat*, dalam proses dokumentasi, tidak semua data tertulis maupun visual berhasil dikumpulkan secara lengkap, baik karena keterbatasan dokumen yang tersedia maupun regulasi internal pesantren yang membatasi pengambilan gambar atau penyebaran dokumen tertentu. Akibatnya, beberapa temuan dalam penelitian ini masih perlu didukung oleh data tambahan dalam penelitian lanjutan.

Dengan menyadari keterbatasan-keterbatasan tersebut, peneliti merekomendasikan agar penelitian di masa mendatang dilakukan dengan jangkauan yang lebih luas, melibatkan beberapa pondok pesantren salafiyah di berbagai daerah untuk melihat pola, perbedaan, dan persamaan secara komprehensif. Selain itu, kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif juga dapat menjadi alternatif untuk mendapatkan hasil yang lebih objektif dan representatif.

Untuk tindak lanjut penelitian, peneliti merekomendasikan agar kajian mengenai sistem pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah dikembangkan lebih luas, baik dari sisi teori maupun penerapan. Penelitian lanjutan sebaiknya tidak hanya mengkaji satu lembaga, tetapi membandingkan beberapa pondok pesantren salafiyah di wilayah yang berbeda guna melihat dinamika adaptasi dan resistensi terhadap modernisasi. Pendekatan interdisipliner juga dapat diterapkan, seperti menggabungkan perspektif sosiologi, antropologi, dan studi pendidikan Islam, untuk memperkaya pemahaman mengenai peran pesantren dalam masyarakat kontemporer.

Dalam ranah teori, hasil penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk merumuskan konsep pendidikan Islam berbasis tradisional yang relevan dengan era digital. Model pendidikan integratif yang menggabungkan metode klasik seperti *sorogan* dan *bandongan* dengan pendekatan teknologi pendidikan modern bisa menjadi landasan pengembangan kurikulum pesantren ke depan.

Sementara itu, dalam penerapan di lapangan, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pengelola pesantren maupun lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mengevaluasi metode pembelajaran mereka. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penguatan literasi digital bagi santri, serta pembinaan karakter berbasis nilai-nilai pesantren dapat menjadi langkah strategis agar pesantren tetap eksis dan berdaya saing dalam menjawab tantangan zaman.

## **KESIMPULAN**

Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro berfokus pada pengajaran ilmu agama dengan pendekatan tradisional, namun tetap mengikuti perkembangan zaman. Pondok Pesantren ini menerapkan metode pembelajaran tradisional yang terbukti efektif, yaitu metode sorogan dan bandongan. Metode sorogan memungkinkan santri untuk belajar secara individu dengan pengawasan langsung dari ustadz, yang memberikan koreksi terhadap bacaan dan pemahaman mereka. Sementara itu, metode bandongan dilakukan secara kelompok, di mana santri mengikuti bacaan ustadz dan berdiskusi untuk memahami makna kitab secara kolektif. Kedua metode ini saling melengkapi, dengan sorogan lebih mendalam secara individual dan bandongan

yang lebih mengarah pada diskusi kelompok. Proses komunikasi antara ustadz dan santri berlangsung secara dua arah, dengan ustadz memberikan umpan balik melalui diskusi atau tanya jawab, baik di dalam maupun di luar kelas. Interaksi yang intensif ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman, di mana santri dapat bertanya dan berdiskusi dengan bebas, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap ilmu agama. Kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul A'mal juga berlangsung sepanjang waktu, dengan berbagai aktivitas yang mendukung proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara terus-menerus melalui evaluasi lisan, di mana santri membaca kitab di depan ustadz untuk mendapatkan umpan balik, serta evaluasi tertulis melalui ujian atau tes untuk mengukur pemahaman dan kemampuan santri dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, Pondok Pesantren Darul A'mal berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan ilmu agama dan karakter santri secara optimal. Output pembelajaran di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro mencakup tiga aspek utama, yaitu kompetensi, karakter, dan kontribusi sosial yang diharapkan dari santri setelah menjalani pendidikan di pesantren. Lulusan Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro memiliki penguasaan ilmu agama yang mendalam, terutama dalam memahami kitab kuning, fiqh, tafsir, dan hadis melalui metode pembelajaran sorogan, bandongan, dan halaqah. Mereka dibentuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia, disiplin, dan mandiri, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dalam mengkaji dan mengamalkan ajaran Islam. Selain itu, lulusan pesantren ini dibekali dengan keterampilan dakwah dan pengabdian sosial, sehingga mampu menjadi da'i, pendidik, pemimpin komunitas, maupun aktivis sosial yang berperan aktif dalam masyarakat. Dengan keseimbangan antara pendidikan tradisional dan pemanfaatan teknologi, mereka siap menghadapi tantangan zaman sambil tetap menjaga nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## REFERENSI

- aris, A S. "Ilmu Pendidikan Islam." Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Hasibuan, Riadul Muslim. "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Di Era Modern (Pergumulan Antara Tradisionalisme Dan Modernisasi Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara)." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hunafa, Dimas Firdausy. "Pengaturan Urusan Pendidikan Pesantren Oleh Pemerintah Daerah Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren," 2022.
- Ismail, Lie Tji Fu. "Kontribusi Pondok Pesantren Zainul Munaqibil Islam Terhadap Pendidikan Islam Di Pringsewu." Uin Raden Intan Lampung, 2022.
- Lubis, Lahmuddin, And Wina Asry. "Ilmu Pendidikan Islam," 2020.
- Maratus S, Nelly. "Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Santri Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bandar Kidul Kota Kediri." Iain Kediri, 2020.
- Mukhid, M Pd. "Penjaminan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Dengan Teknologi Pembelajaran." Pustaka Egaliter, 2023.
- Neliwati, S Ag. *Pondok Pesantren Modern*. Pt. Rajagrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023.
- Sadali, Sadali. "Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2 (2020)
- Simamora, Lisdayani, Marice Simamora, Ayu Anri Sitanggung, And Helena Turnip. "Kompetensi Guru Yang Membawa Dampak Positif Terhadap Tujuan Pembelajaran Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, No. 1 (2023)
- Usman, Muhammad, and Anton Widyanto. "Undang-Undang Pesantren: Meneropong Arah Kebijakan Pendidikan Pesantren Di Indonesia." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 8, no. 1 (2021)
- Yuniarti, Ira, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana. "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022)
- Abd Majid, Moh Sabir. "Kurikulum Dan Pembelajaran." *Pengantar Pendidikan*, 2024.
- Abdussamad, H Zuchri, And M Si Sik. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Syakir Media Press, 2021.
- Achadah, Alif. "Evaluasi Dalam Pendidikan Sebagai Alat Ukur Hasil Belajar." *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. 1, 2019.
- Achmadin, Balya Ziaulhaq. "Urgensi Historical Thinking Skills Bagi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2, 2022.

- Afifah, Binti Nur. "Implementasi Sistem Pendidikan Mu'adalah Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam Sumber Sari Kencong Kepung Kediri." Iain Kediri.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Prenada Media,.
- Alfurqan, Alfurqan. "Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenahannya,.
- Anas, Mohammad. "Kiai Dan Kemandirian Ekonomi Pesantren." *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam* 10, No. 1, 2020.
- Anwar, Ali. *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*. Iait Press, 2011.
- Aris, A S. *Filafat Pendidikan Islam*. Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2023.
- B. Gainau, Maryam. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pt. Kanisius, 2021.
- Baehaqi, M A. *Pesantren Gen-Z: Re-Aksentuasi Nilai Moderasi Beragama Pada Lembaga Pendidikan*. Deepublish, 2022.
- Basyir, Muhammad Syaikhul, Aqimi Dinana, And Aulia Diana Devi. "Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel Dan Robert M. Gagne Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7, No. 1 2022.
- Darman, Regina Ade. *Belajar Dan Pembelajaran*. Guepedia, 2020.
- Daulay, H Haidar Putra. *Pendidikan Islam Di Indonesia: Historis Dan Eksistensinya*. Prenada Media, 2019.
- Faharuddin, T. "Eksistensi Pesantren Di Era Globalisasi (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Multidimensi Al Fakhriyah Di Makassar)= Management Of Islamic ...," 2023.